

Teachers' Efforts In Creating Effective Face-To-Face Learning Communications During The PPKM Era

Upaya Pendidik Dalam Menciptakan Komunikasi Pembelajaran Efektif Secara Tatap Muka Di Era PPKM

Vira Octavia ¹ Sri Narti ², Indria ³

^{1,2,3}) Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹) viraoctavia@gmail.com

How to Cite :

Octavia, V., Narti, S., Indria. (2021). Teachers' Efforts In Creating Effective Face-To-Face Learning Communications During The PPKM Era. *Jurnal ISO*, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.53697/iso.v3i1>

ARTICLE HISTORY

Received [13 Maret 2023]

Revised [15 Mei 2022]

Accepted [09 Juni 2022]

KEYWORDS

Effective Communication,
Educators And Students, PPKM
era..

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pendidik dalam menciptakan komunikasi pembelajaran efektif secara tatap muka di era PPKM. Pada masa pandemi Covid-19 sudah diperbolehkan untuk beraktivitas di era PPKM, akan tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan. Namun saat sekarang ini Provinsi Bengkulu tepatnya di Kota Bengkulu sejak 19 Oktober 2021 hingga 8 November 2021 sedang berada pada level 2 PPKM. Menjadikan aturan apapun diperbolehkan untuk melaksanakan seluruh kegiatan termasuk proses belajar mengajar. Metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan teori komunikasi efektif menurut hukum komunikasi efektif Prijosaksono Sembel (2002) dalam Nofrion (2019 : 138). Mengemukakan bahwa ada lima hukum komunikasi yang efektif, yang dirangkum dalam satu kata yang mencerminkan esensi komunikasi efektif yaitu REACH (Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble). Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pendidik dalam menciptakan komunikasi pembelajaran efektif secara tatap muka di era PPKM yakni dengan beberapa kata "halo", "anak sholeh", "RA Bina Ilmu", "yel-yel yukk". Maka dapat disimpulkan bahwa upaya pendidik di Raudhatul Athfal (RA) Bina Ilmu dalam menciptakan komunikasi efektif sudah berjalan dengan baik.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the teachers' efforts in creating effective learning communication by face to face during PPKM era. During Covid-19 pandemic, it is allowed to hold outdoor activities in PPKM era with health protocol. But until now, since 19 October 2021 until 8 November 2021, Bengkulu City in Bengkulu Province was in Level 2 PPKM. Make any rules are allowed to be executed especially learning and teaching process. The research method is descriptive qualitative by using effective communication theory according to effective communication law by Prijosaksono Sembel (2002) in Nofrion (2019:138). Stated that there are five effective communication laws which abbreviated into one word which reflect the effective communication essence, it is REACH (Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble). The result of the research shows that the teachers effort in creating effective communication learning with face to face in PPKM era by using several words "halo", "anak sholeh", "RA Bina Ilmu", "yel-yel yukk". It can be concluded that the teachers' efforts at Raudhatul Athfal (RA) Bina Ilmu in creating effective communication learning has been run well.

PENDAHULUAN

Virus corona atau Covid-19. lebih cepat dalam penyebarannya di berbagai negara termasuk Indonesia. Secara luas menjadikan pemerintah mengambil tindakan dalam penanganan, yang terjadi pada saat ini kita semua berada di era Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang disebut dengan era PPKM. Namun kondisi sekarang mengalami penurunan angka kematian dan gejala Covid-19. Sudah diperbolehkan beraktivitas di era PPKM akan tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan, namun seiring berjalannya waktu era PPKM yang dirasa pada saat sekarang ini Provinsi Bengkulu tepatnya di Kota Bengkulu sejak 19 Oktober 2021 hingga 8 November 2021 tepatnya 3 pekan mendatang sedang berada pada level 2 PPKM. Menjadikan aturan apapun diperbolehkan untuk melaksanakan seluruh termasuk proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung segaris perbuatan dan upaya pendidik dalam mengajar atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi

edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai seorang guru harus dapat dan mampu mengatur atau melaksanakan tugas kelas dengan penemuan yang baik untuk dapat menciptakan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya seorang guru adalah seorang komunikator dan siswa adalah komunikannya. Proses pengkajian yang berlangsung di dalam kelas merupakan proses komunikasi. Komunikasi dalam penerimaan sangat menentukan hasil pembelajaran siswa. Proses komunikasi yang berjalan lancar antara guru dan siswa akan membawa hasil penerimaan yang baik. Persoalan kurang memahami dan masalah lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dapat diselesaikan. Melalui komunikasi pembelajaran (Sardiman AM : 2005) menurut beliau yaitu Interaksi yang dilakukan secara sadar, mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik kearah kedewasaannya.

Komunikasi pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam penerimaan dan penyampaian isi pesan oleh komunikator sesuai dengan yang disampaikan oleh komunikator, kemudian komunikator memberikan tanggapan yang lebih positif sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan. Agar proses komunikasi pembelajaran lebih efektif maka saat proses belajar berlangsung pendidik membutuhkan sebuah cara yang tepat untuk disampaikan kepada siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi awal penulis meneliti sistem pembelajaran sebelum Covid-19. Seluruh siswa belajar tatap muka sesuai dengan ketentuan rancangan pembelajaran yg telah ditentukan (normal). Selama pandemi Covid-19. sistem pembelajaran di lakukan secara daring maupun luring. Sejak adanya perubahan di Era PPKM level 2 proses belajar mengajar tetap dilaksanakan seperti biasanya di hari senin sampai dengan hari jum'at dengan jadwal belajar masuk jam 08.00 WIB hingga 11.00 WIB untuk hari senin sampai kamis dan hari jum'at di jam 08.00 WIB hingga 10.30 WIB dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran di era PPKM level 2 ini diterapkan dengan sistem tatap muka sehingga membuat kegiatan belajar mengajar menjadikan upaya pendidik dalam menciptakan komunikasi pembelajaran efektif berlangsung. Di era New Normal pada saat ini proses belajar mengajar tetap mematuhi protokol kesehatan dan tetap mematuhi aturan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, dan menggunakan hand sanitizer.

Raudhatul Athfal (RA) merupakan jenjang pendidikan yang setara dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ada di Kota Bengkulu berjumlah 38 lembaga, yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Bengkulu ditahun 2021 salah satunya RA Bina Ilmu. Sekolah tersebut memiliki tujuan untuk membentuk anak yang cerdas, ceria, dan berakhlak mulia. Melatih anak untuk langsung melihat, mengamati, merasakan dan menganalisa permasalahan dan menemukan pemecahannya sendiri.

Raudhatul Athfal (RA) Bina Ilmu Kota Bengkulu dengan Jumlah siswa 42 orang dengan rincian laki-laki 24 orang dan perempuan 18 orang dengan jumlah guru sebanyak 4 orang. Kelas terbagi menjadi 2 yaitu kelas A dan Kelas B terdiri dari kelompok A hanya satu kelas dan kelompok B ada dua kelas terdiri dari B1 dan B2, dengan usia siswa dikelas A berumur 4-5 tahun dan kelas B berusia 5-6 tahun. Maka penulis menjadikan objek penelitian untuk meneliti siswa perwakilan di kelompok kelas B1 dan B2 dikarenakan siswa kelas tersebut sudah pandai berkomunikasi untuk diberikan pertanyaan dan dijadikan informan pokok oleh penulis untuk meneliti.

Adapun Teknis pembelajaran yang diberikan oleh guru seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, bernyanyi, belajar berkelompok, memberikan contoh, bercerita. Tak hanya teknis pembelajaran guru juga menyampaikan materi kegiatan belajar diantara lain yaitu menyayikan lagu anak-anak, menjawab pertanyaan, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, tanya jawab tentang cerita, menulis buku paket, baca sajak, melukis bebas dan menulis dibuku. Sedangkan materi kegiatan bermain antara lain tanya jawab tentang sekolah, menulis gambar sendiri, mengelompokkan gambar dan baca sajak sekolah. Materi alat dan bahan antara lain potongan gambar puzzle, lem, crayon, buku tulis dan pensil.

Keinginan belajar anak didik terkadang sedikit mengalami penurunan keinginan untuk belajar atau pasang surut. Kadang kalahnya motivasi yang tinggi oleh siswa itu datang menggebu-gebu. Dengan penuh percaya diri siswa secara antusias mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang pandai memberikan dorongan semangat untuk belajar dengan materi yang menarik. Siswa tanpa dimintapun selalu bertanya dengan kesadaran yang dimiliki tentang materi atau tema yang terlihat oleh mereka itu tertarik. Oleh sebab itu, tidak jarang anak didik mengalami stress dan kehilangan semangat untuk belajar akibat materi atau tema yang disampaikan kurang menarik saat di sampaikan oleh guru.

Maka dari itu pentingnya penulis meneliti tentang "Upaya Pendidik Dalam Menciptakan Komunikasi Pembelajaran Efektif Secara Tatap Muka Di Era PPKM (Studi Pada Raudhatul Athfal (RA) Bina Ilmu Kota Bengkulu)" dengan alasan bagaimana upaya pendidik malakukan sistem pembelajaran kepada siswa dengan cara menerapkan aturan protokol kesehatan dan menanggapi mood dan rasa

semangat belajar siswa yang terkadang sering berubah-ubah, sehingga menjadikan komunikasi pembelajaran menjadi efektif yang terjadi pada saat ini.

LANDASAN TEORI

Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.

Pendidik

Pendidik sangatlah penting dalam sistem pendidikan. Pendidik mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Dalam buku Landasan Pendidikan dikatakan bahwa: "pendidik adalah semua anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar, serta dapat membantu perkembangan kepribadian seseorang dan mengarahkannya pada tujuan pendidikan" (Rubiyanto, 2003: 39).

Secara akademis, ditegaskan bahwa: "pendidik adalah tenaga kependidikan, yakni anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualifikasi sebagai pendidik, guru, dosen, konselor, pamong belajar, dan fasilitator dalam menyelenggarakan pendidikan" (UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6). Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah anggota masyarakat yang bertanggung jawab untuk membimbing, membina, mengarahkan dan dapat memberi pengaruh baik kepada peserta didik. Pendidik mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar.

Pendidik menurut beberapa ahli. Menurut Ngalm Purwanto, bahwa pendidik/guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara. Menurut Zakiyah Derajad pendidik/guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.

Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata latin cum yaitu kata depan yang berarti dengan dan bersama dengan, dan unus yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan. Untuk ber *communio*, diperlukan usaha dan kerja. Dari kata itu dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, tukar-menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman.

Menurut William J. Seller dalam bukunya Mohammad Syarif Sumantri memberikan definisi komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti. James A.F. Stoner dalam bukunya Widjaja menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses di mana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.

Era PPKM

PPKM merupakan singkatan dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (leveling). Peningkatan kasus Covid-19 belakangan membuat pemerintah mengambil kebijakan melalui instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pembatasan Kegiatan Masyarakat. PPKM ini dilakukan untuk membatasi interaksi, pertemuan antara orang dengan orang dan kelompok dengan kelompok, yang diharapkan dapat mengurangi penularan COVID-19.

PPKM berfokus pada beberapa sektor, yaitu tempat kerja atau perkantoran, kegiatan belajar mengajar, restoran atau tempat makan, mal atau pusat perbelanjaan dan tempat ibadah. Untuk sektor esensial dan kegiatan konstruksi diizinkan tetap dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti aktivitas penelitian itu didasarkan pada karakteristik keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dihasilkan untuk mendapatkan data sesuai dengan telaah penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu cara penelitian yang mendapatkan data deskriptif berupa perkataan atau tulisan dan perilaku yang dapat dilihat dari subyek itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya yang dihasilkan tidak di dapat melalui cara angka atau bentuk hitungan lainnya. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pandangan dan orang secara perorangan maupun kelompok. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat mengkaji bahwa Upaya Pendidik dalam Menciptakan Komunikasi Pembelajaran Efektif secara Tatap Muka Di Era PPKM (Studi Raudhatul Athfal (RA) Bina Ilmu Kota Bengkulu), penulis melihat secara langsung cara atau kemampuan pendidik dalam menyampaikan pesan, gagasan pemikiran, dan ide untuk dapat lebih mudah dipahami oleh siswa RA Bina Ilmu dengan menggunakan teori komunikasi efektif menurut Prijosaksono Sembel mengemukakan bahwa ada lima hukum komunikasi pembelajaran yang dirangkum dalam satu kata yaitu REACH (*Respect, Empaty, Audible, Clarity, Humble.*) (Nofrion, 2019:138) Komunikasi pembelajaran efektif secara tatap muka yang diamati saat itu adalah pada satu pelajaran yakni saat guru menjelaskan teman tentang organ tumbuhan bunga keladi kecil yang sedang dipegang langsung oleh guru didepan kelas B2 sedangkan di kelas B1 guru sedang menjelaskan menggunakan media bola dunia. Disini penulis melihat kedua upaya guru seperti menyebutkan kata "*anak soleh*" agar siswa bisa memperhatikan dan merespon komunikasi guru didepan kelas tersebut, lalu berkata "*tolong perhatikan sebentar ya*" hal inilah yang selalu menjadikan guru untuk dapat memulai maupun membangun berkomunikasi didalam kelas. Gaya mengajar guru yang disukai siswa mampu membuat siswa tertarik untuk mendengarkan guru berkomunikasi. Adapun hukum komunikasi efektif saat proses belajar mengajar tersebut, yaitu :

1. *Respect*. Penulis melihat *Respect* yang digunakan metode ini dari siswa terhadap guru yang sedang belajar mengajar saat mengahagai dan merespon dari seluruh siswa lebih banyak siswa yang aktif dari pada siswa yang terlihat biasa saja. Sedangkan sikap guru dalam mengajar sudah lebih terlihat respect apa lagi dalam melihat upaya guru didalam kelas pada era PPKM ini guru lebih mengutamakan agar siswa tidak ribut terlebih dahulu dengan cara menyebut kalimat "*anak soleh*" supaya siswa paham dengan komunikasi guru saat menjelaskan dan terlihat komunikasi tersebut efektif.
2. *Empaty*. Sikap *empaty* siswa terhadap guru dikelas B2 lebih terlihat seperti yang dijelaskan pada saat penulis melakukan wawancara kepada siswa, penulis mendengar langsung saat guru melakukan upaya dalam mengajar sebelum itu siswa bertanya "*tanaman apa yang ibu pegang itu bu*" dan di jawab oleh guru, disinilah penulis melihat *empaty* siswa dalam berkomunikasi antara keduanya, sedangkan di kelas B1 saat penulis melakukan observasi pada penjelasan guru mengenai media bola dunia siswa lebih banyak terlihat diam. Maka dari itu *empaty* siswa lebih menonjol di kelas B2.
3. *Audible*. Untuk mencapai tahap *audible*, maka guru menggunakan media seperti tema tanaman, media bola dunia saat di jelaskan oleh kedua guru tersebut, anak melihat langsung dan dapat dicerna dan dipahami oleh anak dengan sistem penjelasan guru yang menarik perhatian anak untuk dapat mendengarkan guru, anak memiliki sikap rasa ingin tahu lalu banyak muncul pertanyaan siswa dan dijawab oleh guru, sehingga disini mereka terlihat saling berkomunikasi.
4. *Clarity*. Saat komunikasi antara guru dan siswa didalam kelas, *clarity* terjadi yakni guru membangun komunikasi dengan cara menanyakan satu persatu kepada siswa seperti "*bunga apa namanya nak*" dan "*bola dunia ini berwarna apa anak-anak*" maka disini juga terlihat bahwa komunikasi keduanya saling berhubungan dan guru membangun komunikasi pembelajaran sehingga anak bisa memahaminya.
5. *Humble*. *Humble* sering kali terjadi saat melihat upaya guru menjelaskan materi dan mempunyai rasa rendah hati kepada siswa dengan cara pendekatan siswa seperti "*nak, apakah diva bisa diam sebentar nak kerena ibu mau menjelaskan*" terlihat melakukan komunikasi yang lebih dekat. Dimana ada anak yang dituntut bisa untuk memahami materi yang digunakan disinilah sikap keduanya terjadi pendekatan.

Keberhasilan dalam upaya pendidik menciptakan komunikasi pembelajaran efektif secara tatap muka di era PPKM tidak ditandai dengan konflik yang terjadi. Proses komunikasi yang efektif merupakan salah satu hukum komunikasi dalam mempertahankan hubungan komunikasi supaya menjadi efektif.

Peran terpenting komunikasi adalah membangun kedekatan dengan siswa maupun wali muridnya, maka hal itu menandakan bahwa proses menyesuaikan komunikasi berlangsung dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Respect. Proses belajar mengajar memiliki rasa hormat dan menghargai, disini rasa peduli guru terhadap siswa sangat diperhatikan. Begitu juga siswa terhadap guru, siswa mampu menghargai guru di lembaga Raudhatul Athfal (RA) Bina Ilmu Kota Bengkulu.
2. Emphaty. Kemampuan komunikator untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dahulu sebelum didengarkan. Pada masa pandemi di era PPKM pada saat ini siswa betah mengikuti sistem pembelajaran selama pandemi Covid-19. Siswa di Raudhatul Athfal (RA) Bina Ilmu siap selalu menggunakan masker dan tetap membawa handsainitaizer kemanapun seperti halnya yang sudah di beritahukan oleh gurunya.
3. Audible. Pesan maupun informasi yang terjadi di lembaga Raudhtul Athfal (RA) Bina Ilmu melalui penggunaan media online WhatsApp Group dapat didengar dan dimengerti dengan baik atas kerjasamanya. Siswa mampu membuat tugas atas bantuan wali muridnya.
4. Clarity. Upaya pendidik dalam menciptakan komunikasi pembelajaran efektif secara tatap muka di era PPKM ini memiliki kejelasan komunikasi atas pesan dan informasi yang disampaikan di Raudhatul Athfal (RA) Bina Ilmu. Mempunyai cara keterbukaan dan transparansi dilakukan dengan sikap terbuka.
5. Humble. Hubungan yang terjalin dilembaga Raudhatul Athfal (RA) Bina Ilmu Kota Bengkulu sudah banyak pendekatannya dan sikap rendah hati saling terjaga. Maka dari itu munculnya pendekatan dan sikap positif antar guru dan siswa, siswa dan guru. Ada juga sebagian siswa yang kurang untuk banyak berbicara tentang hal yang dilakukannya.

Saran

1. Guru sebaiknya meluangkan lebih waktu untuk berkomunikasi sejenak dengan wali murid agar lebih memahami lagi karakter siswa.
2. Menunjukkan sikap lebih berempati lagi kepada siswa supaya siswa mengimbang dan mengingat dengan cara yang ada di lembaga Raudhtaul Athfal (RA) Bina Ilmu Kota Bengkulu.
3. Sebaiknya guru mengubah pola komunikasi supaya siswa tertarik dengan komunikasi tersebut dalam upaya pendidik membangun komunikasi misalnya dengan cara mengantur posisi duduk anak supaya anak lebih bisa mendengarkan perkataan guru.
4. Untuk lembaga Raudahtul Athfal (RA) Bina Ilmu Kota Bengkulu diharapkan karya ilmiah ini menjadi masukan agar memahami seperti apa proses komunikasi dalam upaya pendidik menciptakan komunikasi pembelajaran efektif saat adanya pandemi Covid-19 yang berlangsung.
5. Untuk peneliti selanjutnya penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat diteruskan dengan melihat aspek lain dalam membangun komunikasi pembelajaran efektif di lembaga RA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Furchan 1992 , Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif, Surabaya: Usaha Nasional.
- Deddy Mulyana 2005, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Penerbit Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamlik, Oemar, 2010. Psikologi Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru
- Imam Gunawan 2013, Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik, (Jakarta: BumiAksara 2013), hlm. 80.
- Imron rosidi, karya tulis ilmiah, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), hlm. 12.
- Ja"far , Imam Shodiq, Husniyatus Salamah Zainiyati, " Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp sebagai Solusi ditengah penyebaran Covid-19 Di MI Nurulhuda Jelu", Jurnal Studi Keislaman <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alinskyroh/article/view/3946>(di akses 07 Juli 2021)
- Krisdiyanto, Taofik, Erry Maricha Oki Nurharyanto, "Analisis Sentimen Opini Masyarakat Indonesia Terhadap Kebijakan PPKM Pada Media Sosial Twitter Lexy J. Moleong 2012, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 05.
- Menggunakan Naive Bayes Clafiers", Jurnal CoreIT <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/coreit/a> (di akses 14 agustus 2021)
- Moh. Pabandu Tika 2006, Metodologi Riset Bisnis, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 57.

- Nana Syaodih Sukmadinata 2007, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 72.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009), hlm. 53-60.
- Rasyid, Muhammad Ridho, 2020. "Wabah Penyakit Menular Dalam Sejarah Islam Dan Relevan dengan Covid-19" Jurnal Sejarah Peradaban Islam <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/juspi/article/view/7786> (di akses 08 Januari 2021)
- Rusman, dkk, 2013. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman, 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers
- Sudaryono, 2018. Metodologi Penelitian, Depok: Rajagrafindo Persada
- Sugiono, 2012. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta
- Sukardi, 2007. Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya, Jakarta : Bumi Aksara Suryani, Ninuk, 2012. Strategi Belajar Mengajar, Yogyakarta: Ombak